

BAB 1 **PENDAHULUAN** 

I 9 ~ 0

19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## Latar Belakang Masalah

Naskah merupakan suatu objek kajian filologi, mempunyai arti berita tentang ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya bangsa masa lampau diungkapkan oleh teks dapat dibaca dalam peninggalan-peninggalan yang berupa tulisan. 1 Naskah sebagai sasaran kerja filologi dipandang sebagai hasil budaya berupa cipta sastra, hal ini dikarenakan teks dalam naskah mengungkapkan pesan. Naskah-naskah di Nusantara memiliki isi yang sangat kaya, kekayaan itu dapat ditunjukkan oleh aneka ragam aspek kehidupan, yaitu, masalah sosial, politik, ekonomi, agama, kebudayaan, bahasa, dan sastra. Nusantara merupakan kawasan Asia Tenggara, kawasan ini sebagai kawasan Asia pada umumnya sejak waktu lama memiliki peradaban tinggi dan mewariskan kebudayaan kepada anak keturunannya melalui berbagai media antara lain media tulisan berupa naskahnaskah. Kawasan Nusantara terbagi dalam banyak kelompok etnis masing-masing terdapat bentuk kebudayaan khas, tanpa meninggalkan sifat kekhasan kebudayaan Nusantara. Kekayaan Nusantara akan naskah-naskah lama dibuktikan dengan jumlah koleksinya.

Seorang sejarawan Australia A.H. Johns menyatakan keberhasilan ulama sufi dalam menyebarkan agama Islam di nusantara disebabkan karena gagasan-gagasan mistik yang mendapatkan sambutan hangat dari masyarakat mereka tentang Indonesia, karena sejak zaman sebelum Islam tradisi kebudayaan Hindu di Indonesia sudah didominasi oleh unsur-unsur mistik.<sup>2</sup> Selain itu, keberhasilan juga didukung oleh sikap dan sifat ulama sufi yang kompromis dan tidak mempersoalkan perbedaan-perbedaan etnis, ras, bahasa, dan letak geografis serta ketekunannya

ultan

nsim

1

Dilarrang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Siti Baroroh Baried, dkk: *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985), 54.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Simuh, Sufisme Jawa (Yogyakarta: Bentang budaya, 2003), 52.

nisim



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2

dalam memberikan pelayanan sosial menjadikan masyarakat Indonesia kental terhadap kebatinan Islam yang sangat kaya raya<sup>3</sup>.

Keinginan untuk mengkaji naskah-naskah nusantara mulai timbul seiring 0 dengan kedatangan bangsa Barat pada abad ke-16 Masehi. Pertama kali yang mengetahui adanya naskah-naskah itu adalah para pedagang Barat, mereka menilai naskah-naskah tersebut sebagai dagangan yang menguntungkan seperti dipahami oleh mereka di Eropa dan sekitar Laut Tengah tentang jual beli naskah-naskah kuno. Salah seorang yang dikenal bergerak dalam bidang usaha perdagangan naskah-naskah klasik adalah Peter Foros atau Pietr William, keloktor naskah-naskah nusantara dari pedagang ialah Edward picocke dalam naskah Hikayat Sri Rama (tertua) dan William Laud. Adapun kegunaan naskah terhadap bangsa sangatlah penting, bahkan karena kandungan nilainya, naskah tersebut dapat saja menjadi warisan dunia. Disebabkan isi naskah tersebut dapat menjadi ingatan dunia tentang pemikiran masyarakat masa lalu yang belum sepenuhnya dapat difahami oleh masyarakat masa kini. Khususnya pada kajian Islam Asia Tenggara khususnya dalam bidang keilmuan Tasawuf naskah sangatlah penting untuk dikoleksi agar bisa dilakukan penelitian yang mendalam tentang kandungan isi, situasi sosial politik ketika naskah ditulis. Banyaknya naskah yang membicarakan tentang tasawuf tersebut, memang tidak terlalu mengherankan. Mengingat kebudayaan yang dimiliki Bangsa Indonesia sampai saat ini secara keseluruhan merupakan hasil dari proses akulturasi dengan peradaban Islam.

Dalam hubungan ini Clifford Geertz mengatakan bahwa''Islam membawa rasionalisme dan ilmu pengetahuan serta menegaskan suatu sistem masyarakat berdasarkan kebebasan orang-perorangan, keadilan dan membentuk keribadian yang mulia''. Semangat rasionalisme dan intelektualisme Islam itu tersebar luas di kalangan elite kraton sampai rakyat kebanyakan. Semua ini dapat ditemukan dalam berbagai naskah yang berisi falsafat dan metafisika, yang khusus ditulis untuk keperluan Umum. praktek mistik Budha, misalnya memperoleh nama-nama Arab

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup>Alwi Shihab, *Islam Sufistik Islam Pertama dan Pengaruhnya Hingga Kini di Nusantara* (Bandung: Mizan, 2001), 40.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup>Nabilah Lubis, Naskah, *Teks dan Metode Penelitian Filologi* (Jakarta: Forum Kajian Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah, 1996), 46.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

akc

sim

seperti Suluk, raja-raja Hindu mengalami perubahan gelar untuk menjadi sultansultan Islam, dan masyarakat awam menyebut beberapa roh hutan dengan Jin.<sup>5</sup>

Bersamaan dengan masuknya Islam di Nusantara maka masuk pula pengaruh bahasa Melayu melalui kitab-kitab agama dan pengajaran sebagai penganut alim ulama'. Sebagaimana diketahui bahwa masyarakat Nusantara bersifat majemuk terdiri dari berbagai suku bangsa seperti suku Melayu, Sunda, Jawa, Bali, Makassar, Bugis, Irian, Aceh, dan lain-lain. Kemajemukan ini diikuti oleh ratusan bahasa daerah yang digunakan oleh suku-suku itu, dalam berkembangannya menunjukkan adanya kesatuan terjelma dalam ''Bhennika Tunggal ika'' menjadi lambang Negara Indonesia. Namun demikian kenyataannya naskah-naskah Nusantara itu lebih banyak dikoleksi oleh Negara lain dari pada Indonesia sebagai Negara Islam di Asia Tenggara. Oleh sebab itu perlu dilakukan langkah nyata untuk mendapatkan kembali naskah-naskah tersebut, kemudian yang paling penting adalah melakukan penelitian mendalam terhadap naskah.

Khazanah peninggalan berupa naskah itu tidak cukup diteliti hanya dalam kerangka kedaerahannya, akan tetapi harus diteliti sebagai satu kajian ilmiah. Hal ini penting disadari, bahwa bukan hanya dari aspek ilmiah, namun jauh lebih penting lagi yaitu dilihat dalam kerangka kesatuan dan persatuan bangsa (Nation Bulding). Sebab itu naskah sastra daerah harus diperhatikan dan ditempatkan dalam tatanan yang bersifat ke-Indonesian sebagai contoh, meneliti Sastra Arab, Dayak, atau Jawa harus dikaitkan dengan sastra Indonesia. Menurut Robson, ahli pernasakhan Jawa asal Australia, bahwa khazanah itu masih telantar. Lebih lanjut mengatakan bahwa''dalam beberapa perpustakaan di dunia ini tersebar ribuan naskah yang tertulis dalam beberapa bahasa daerah dan memakai tulisan yang beraneka ragam. Naskah-naskah itu disimpan dengan baik, akan tetapi hal itu belum cukup, karena ada akhirnya naskah akan hancur dan belum tentu bisa diselamatkan dengan

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup>Cliffered Geertz, *Abangan, Santri, Prinyai Dalam Masyarakat Jawa* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1981), 170.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup>Baroroh Beried, *Bahasa Arab dan perkembangan Bahasa Indonesia* (Jogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1970), 19.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

memakai foto atau microfilm." Beliau juga menyanyangkan bahwa khazanah itu belum mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dan masih kurang tenaga ahli untuk mempelajarinya. Padahal khazanah itu merupakan sumber utama, penting bagi penelitian tentang perkembangan bahasa, sejarah, agama, adat-istiadat, peradaban, kebudayaan. Sebagai contohnya dalam hal ini yaitu naskah klasik Nusantara merupakan warisan budaya bangsa yang sangat berharga. Oleh karena itu upaya pelestarian serta penggalian akan kandungan materi juga nilai-nilai terkandung dalam naskah sangat penting bagi kita. Berangkat dari pernyataan diatas agar bangsa Indonesia mendapatkan kembali naskah-naskah Nusantara, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam terhadap naskah. Salah satu diantara naskah-naskah yang ada di Indonesia ialah naskah yang berada pada Surau Engku Apak di Payakumbuh, Sumatera Barat. Adapun pembahasan dalam naskah tersebut penulis akan mengangkat penelitian tentang "Ajaran Tarekat Nagsabandiyah Dalam Naskah Taeh Baruah, Payakumbuh, Sumatera Barat".

### 1.2 Rumusan Masalah

Dari permasalahan tersebut di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah:

- 1. Bagaimanakah Deskripsi Naskah Taeh Baruah?
- 2. Bagaimana ajaran Tarekat Naqsyabandiyah dalam Naskah Taeh Baruah?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Menjelaskan Deskripsi Naskah tersebut sehingga diketahui mata rantai penyebaran dan pengguna-annya di kalangan tarekat di Sumatera Barat.
- 2. Menjelaskan ajaran Tarekat Naqsyabandiyah dalam Naskah Taeh Baruah.

## 1.4 Ketersediaan Bahan Rujukan

of

S

Sta

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup>S. Robson, *Pengkajian Sastra-Sastra Tradisional Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa dan Sastra, 1978), 5.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup>Ibid, 5.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Sebagaimana layaknya suatu penelitian yang bertanggungjawab dan sesuai dengan standar yang berlaku di bidang kajian naskah, maka penelitian ini pun menggunakan sejumlah rujukan yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu rujukan utama (primary sources) dan rujukan pendukung (secondary sources). Adapun rujukan primer yaitu: Naskah, dan Tarekat Naqsyabandiyah, sedangkan rujukan skunder ialah: buku-buku tentang Tasawuf, dan tarekat.

### 1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini difokuskan pada masalah ajaran tarekat Naqsyabandiyyah dalam naskah Taih Baru, Payakumbuh, Sumatera Barat. Penelitian atas tarekat Naqsyabandiyyah sebelumnya sudah banyak dikaji oleh para mahasiswa muslim, baik itu mahasiswa yang mencari gelar strata satu, strata dua dan bahkan untuk mendapatkan gelar doktoral. Berikut beberapa di antaranya:

- 1. Sejauh peneliti membaca dan menemukan karya-karya yang membahas tarekat Naqsyabandiyyah, seperti yang ditulis oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN SUSKA Pekanbaru pada tahun 1993 oleh Ahmad yang berjudul "Animo Masyarakat Terhadap Tarekat Naqsyabandiyyah Di Kecamatan Tanah Putih". hanya berusaha menggambarkan minat masyarakat terhadap Tarekat Naqsyabandiyyah, dan hasilnya masyarakat yang mengikuti tarekat hanya sebatas kalangan masyarakat berusia 40 tahun keatas, disini tidak ada dijelaskan bagaimana alumni pondok pesantren menilai tarekat Naqsyabandiyyah.
- 2. Selanjutnya karya dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Indrawati pada tahun 2001, IAIN SUSKA yang berjudul "Fanatisme Terhadap Guru Dalam Tarekat Naqsyabandiyyah Di Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar". Disni berusaha menjelaskan keadaan para pengikut tarekat Naqsyabandiyyah yang begitu fanatik terhadap sang guru, dan pada skripsi ini pula dipaparkan bentuk-bentuk fanatik yang terdapat dalam tarekat ini, diantaraya: selalu melakukan ziarah kerumah guru yang masih hidup dan ke makam guru yang sudah meninggal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik

S

uska

N

9

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- . Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
- 3. Selanjutnya penullis jumpai mengenai tarekat Naqsyabandiyyah dalam bentuk laporan penilitian oleh salah seorang dosen UIN SUSKA RIAU Fakultas Ushuludin tahun 2009 oleh DR. M. Arrafie Abduh. M.Ag dengan judul Negeri Seribu Suluk (Memahami Realiatas Keagamaan Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyyah Di Kabupaten Rokan Hulu)
- 4. Demikian juga dengan skripsi yang ditulis oleh Sri Wahyuningsih seorang mahasiswi UIN SUSKA RIAU, 2014 yang berjudul "Dinamika Suluk Dalam Tarekat Naqsyabandiyyah Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar". Pada skipsi ini pengarang berusaha menggambarkan amalan yang dilakukan par jama'ah tarekat Naqsyabandiyyah, setelah itu pengarang juga menggambarkan hasil yang diterima seseorang yang telah mengikuti tarekat berupa semakin kuatnya ketauhidan para pengikut tarekat, namun pada skripsi ini tidaklah dijeaskan mengenai pendapat masyarakat terutama generasi muda mengenai tarekat Naqsyabandiyyah.
  - . Kenyataan yang serupa juga penulis jumpai dalam karya-karya membahas Tarekat Naqsyabandiyyah, seperti yang ditulis oleh mahasiswi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2014 dalam bentuk laporan penelitian oleh Eny Rosyidah yang berjudul "Pengaruh Tarekat Naqsyabandiyyah Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu". Dalam laporan penelitian ini Eny Rosyidah mengatakan bahwa pengaruh Tarekat Naqsyabandiyyah banyak sekali, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan masyarakat, di antaranya mempererat hubungan kekeluargaan, pergaulan semakin bertambah, kesabaran semakin meningkat, mudah mencari solusi masalah dan memberikan ketenangan jiwa.
- 6. Selain dari skripsi dan laporan penelitian juga juga penulis jumpai dalam karya-karya yang diterbitkan oleh sejumlah penerbit komersial tarekat Naqsyabandiyyah. Di antara yang bisa penulis kemukakan dalam tinjauan pustaka ini adalah, karya Fuad Said yang berjudul *hakikat tarekat*



]

I

ak

0

0

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarrang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

*Naqsyabandiyyah*. Dalam buku ini, Fuad Said menulis tentang pengertian tarekat Naqsyabandiyyah, perkembangan dan pengaruh tarekat Naqsyabandiyyah, pendiri serta silsilah, zikir, rabithah, berkhalwat dan lain sebagainya.

Berdasarkan tinjauan ini, dapat disimpulkan bahwa belum ada karya sebelum penelitian ini yang mengkaji secara khusus tentang ajaran tarekat Naqsyabandiyah dalam naskah Taih Baru, Payakumbuh, Sumatera Barat. Oleh karna itu, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui seperti apakah ajaran yang ada dalam naskah tersebut, dan juga penelitian ini diharapkan nantinya akan menambah khazanah ilmu keislaman khususnya di bidang tarekat.

## 1.6 Penjelasan Istilah

## 1. Tarekat

Tarekat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti jalan menuju kebenaran dalam Tasawuf, ilmu tarekat ialah cara atau aturan hidup dalam keagamaan atau dalam ilmu kebatinan. Tarekat menurut bahasa berasal dari kata Arab *tariqah* (jama': *turuq* atau *tara'iq*) yang berarti jalan atau metode. Tarekat adalah jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan tujuan untuk sampai kepada-Nya. Tarekat

### 2. Tasawuf

Tasawuf menurut Muhammad Amin al-Kurdi memaparkan suatu ilmu untuk mengetahui keadaan jiwa baik buruk, kemudian bertekad untuk mensucikan jiwa tersebut dari sifat-sifat buruk dan diisi dengan sifat yang baik serta berusaha untyuk berada dekat disisi Allah. Tasawuf berarti ajaran atau kepercayaan bahwa pengetahuan kepada kebenaran dan Allah dapat dicapai dengan jalan penglihatan batin, renungan, dan sebagainya. Secara etimologi tasawuf dapat dilihat menjadi beberapa pengertian: pertama tasawuf berasal dari istilah *ahlu suffah* yang berarti sekelompok orang di masa Rasulullah yang hidupnya banyak berdiam di serambi

sim

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Suharso, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2011), 532.

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup>Azyumardi Azra, *Ensiklopedia Tasawuf* jil III (Bandung: Angkasa, 2008), 1309.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Ibid, 1316.

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Suharso, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2011), 532.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

masjid, dan hidupnya untuk beribadah kepada Allah. Kedua ada yang mengatakan dari kata *shafa* artinya orang-orang yang mensucikan dirinya di hadapan Allah. Ketiga berasal dari kata *Shuf* yang berarti bulu domba.<sup>13</sup>

## 3. Baqa'

Baqa' berasal dari kata *baqiya* artinya tetap, sedangkan berdasarkan istilah tasawuf adalah mendirikan sifat-sifat terpuji kepada Allah.<sup>14</sup>

### 🗏 4. Fana'

secara harfiah *fana*' berati lenyap, hancur, sirna, hilang. Istilah fana' muncul dalam kajian tasawuf setelah beberapa sufi di abad III Hijriah mengalami pengalaman spiritual sesdemikian rupa, sehingga mereka disebut mengalami *fana*'. Dari segi bahasa *fana*' berasal dari kata *faniya* yang berarti musnah atau lenyap. Dalam istilah tasawuf *fana*' adakalanya diartikan sebagai keadaan moral yang luhur. <sup>16</sup>

# $\stackrel{\circ}{=}$ 5. Lauhut

Term *lauhut* dapat ditemukan dalam ajaran-ajaran al-Hallaj, menurutnya Tuhan mempunyai dua sifat dasar yaitu, sifat ketuhanan-Nya sendiri (*lauhut*) dan sifat kemanusian (*nasut*). Jika *nasut* Allah mengandung tabiat seperti manusia yang terdiri dari ruh dan jasad, maka *lauhut* tidak dapat bersatu dengan manusia kecuali dengan cara menempati tubuh setelah sifat-sifat kemanusiaan hilang, seperti yang terjadi pada Isa. Secara etimologi *lahut* dari bahasa Arab berasal dari kata *ilah*, yang artinya tuhan. Dengan demikian *lahut* dapat diberi makna sesuatu yang mengacu pada sifat ketuhanan. Secara terminologi dalam ajaran tasawuf *lauhut* diberi pengertian sebagai sifat dasar yang ada pada Tuhan.

### 5 6. Nasut

Secara etimologi *nasut* berasal dari bahasa Arab dari kata *al-nas*, yang merupakan bentuk jamak dari *al-insan*. Kata *al-insan* sendiri maknanya manusia. Dengan demikian *nasut* dapat diartikan sebagai kemanusiaan yaitu, sifat dasar yang ada pada

sim

8

M. Solihin dan Rosihon Anwar, *Kamus Tasawuf* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 208.
 Ibid, 30.

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Azyumardi Azra, Ensiklopedia Tasawuf jil II (Bandung: Angkasa, 2008), 354.

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> M. Solihin dan Rosihon Anwar, *Kamus Tasawuf* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 46.

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Ibid, 122.

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Azyumardi Azra, *Ensiklopedia Tasawuf* jil II (Bandung: Angkasa, 2008), 734.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

manusia. Sementara itu secara terminologi dalam ilmu tasawuf *nasut* diberi pengertian sebagai sifat dasar yang sesuai dengan keadaannya. <sup>19</sup>

# 1.7 Metodologi Penelitian

### 1.7.1 Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai suatu usaha pencarian kebenaran terhadap fenomena, fakta, atau gejala dengan cara ilmiah untuk memecahkan masalah atau mengembangkan ilmu pengetahuan. Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan ini adalah metode penelitian kualitatif sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan prilaku yang di amati. Berdasarkan dari tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif karena memaparkan objek yang diteliti(orang, lembaga dan lainnya) berdasar fakta aktual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau penelitian lapangan. Penelitian kualitatif ini di artikan sebagai prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati. Objek utamanya ialah Naskah Taih Baru yang berada pada surau Engku Apak, sehingga dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, narasi ataupun lisan dari para narasumber tentang Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah dalam Naskah Taih Baru, Payakumbuh, Sumatera Barat. Peneliti mengambil metode penelitian kualitatif ini untuk memperoleh pemahaman yang konkrit tentang Ajaran Taraekat Naqsyabandiyah dalam Naskah Taih Baru, Payakumbuh, Sumatera Barat, dan untuk tercapainya hasil yang maksimal dalam melakukan penelitian ini.

Selain dari Penelitian lapangan penelitian skripsi ini berbasis kajian teks (study teks) yang sumber Primernya berupa Naskah Taeh Baruah, Payakumbuh,

S

9

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Ibid. 949.

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2011), 2.

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup>Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Cet.3 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 62.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Sumatera Barat. Sebagai bahan Skunder adalah kajian ini bersandar pada kitab Tasawuf, diantaranya al-Luma', dan al-Qusyayriyah. Selanjutnya, untuk sumbersumber lainnya akan memanfaatkan tulisan-tulisan orang lain tentang tasawuf khususnya yang bersinggungan dengan ajaran tarekat naqsyabandiah, seperti yang telah dilakukan oleh H.A. Fuad Said.

### 1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sempurna penelitian ini, penulis telah mengumpulkan berbagai literatur tentang ajaran tarekat naqsyabandiyah. Kemudian literature-literatur tersebut ditelaah dan diklasifikasikan sesuai dengan keperluan pembahasan, yang selanjutnya disusun secara sistematis sehingga menjadi sebuah kumpulan data yang jelas dan dapat dipahami. Riset lapangan (*Field Research*) penelitian secara langsung terjun kelapangan data yang dibutuhkan dalam penelitian menggunakan:

## 1. Wawancara (*interview*)

Wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan guru Engku Apak. Metode wawancara yang penulis gunakan adalah metode wawancara mendalam hal ini kaena penulis belum mengetahui secara pasti data apa yang penulis peroleh sehingga penulis lebih banyak mendengarkan apa yang dicerikakan oleh informan.Metode wawancara mendalam secara umum ialah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan informan, tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>22</sup>

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun baik yang bersifat tertulis maupun lisan, gambaran, ataupun arkeoligis.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini penulis mengkaji bahan tertulis dan tidak tertulis yang bertujuan untuk mendapatkan data sekunder sebagai pelengkap dari kedua data di atas. Sumber tertulis tersebut berupa monografi dan arsip-arsip yang ada relevansinya dengan penelitian, sedangkan sumber tidak tertulis berupa foto-foto dengan Engku Apak/Engu Billah.

10

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup>M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Cet-4 (Jakarta: kencana, 2010), 109.

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 176.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5

uska

### 3. Studi pustaka/ Naskah

Pengertian studi kepustakaan menurut para ahli:

- 1. Mardalis berpendapat bahwa studi kepustakan yaitumengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, catatan, majalah, kisah-kisah sejarah dsb.
- 2. Sarwono menjelaskan studi kepustakaan sebagai cara mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis gunanya untuk landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

  3. Menurut Nazir pengertian studi pustaka adalah pengumpulan data dengan
  - 3. Menurut Nazir pengertian studi pustaka adalah pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

### 1.7.3 Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mengelolah atau menafsirkan data, dan juga merupakan rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematisasi dan perifikasi data agar data yang terkumpul bernilai ilmiyah. Teknik analisis data bertujuan untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian tersebut. Setelah data diperoleh tentang penelitian yang diteliti, maka penulis akan menguraikan data-data tersebut dengan mempergunakan metode penulisan sebagai berikut:

- 1. Analisis data induktif yakni mengumpulkan data dari fakta-fakta yang berkaitan dengan penelitian, kemudian fakta tersebut disimpulkan secara umum.
- umum.

  2. Analisa deskriptif: analisa deskriptif merupakan usaha untukmengumpulkan data dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut.

Selain dari analisis diatas, juga di gunakan metode dalam Filologi. Apabila peneliti hanya menemukan satu naskah untuk teks yang ingin diedit maka hanya terdapat dua pilihan, yaitu menggunakan edisi diplomatik dan edisi standar.<sup>24</sup> Edisi Diplomatik, ialah suatu cara memproduksi teks sebagaimana adanya tanpa ada perbaikan-perbaikan atau perubahan dari editor. Model yang paling sesuai dengan

eim Riau

11

Dilarang mengutip Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup>Nabilah Lubis, Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan pengembangan bahasa), 88.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Z

tujuan ini adalah naskah diproduksi secara fotografis. Hal ini penting, jika peneliti ingin menampilkan teks sesuai dengan aslinya. Adapun Edisi Standar, yaitu, suatu usaha perbaikan dan meluruskan teks sehingga terhindar dari berbagai kesalahan dan penyimpangan yang timbul ketika proses penulisan. Tujuannya, untuk menghasilkan suatu edisi yang baru dan sesuai dengan kemajuan serta perkembangan masyarakat misalnya, dengan mengadakan pembagian alinea-alinea, huruf besar dan kecil, membuat penafsiran setiap bagian atau kata-kata yang perlu penjelasan, sehingga teks mudah dipahami.

# 1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, masing-masing dalam satu jilid. Selain dari pendahuluan dan penutup, bagian pertama berisi tentang seluk-beluk naskah yang meliputi informasi tentang format historisitas yang dikaji, serta analisis-deskriptif tentang muatan yang dikandungnya. Bagian kedua pula memuat keseluruhan isi naskah, baik dalam format aksara Arab-Melayu dan aksara Latinnya. Naskah yang sudah dialihbahasakan ini diformat dengan sedemikian rupa sehingga memiliki daftar isi, dan disajikan sesuai dengan pecahan-pecahan pembahasannya (terdiri atas bab, sub-sub bab, sub-sub-sub bab, dan sub-sub-sub-sub bab).

### 1.9 Manfaat Penelitian

Jika diterima, maka penelitian yang akan dilaksanakan ini memiliki beberapa gugus kontribusi yang layak untuk dipertimbangkan, yaitu:

- 1. Dalam konteks disiplin keilmuan, penelitian ini merupakan salah satu sumber yang menjelaskan tentang serba-serbi dunia tarekat yang sampai sekarang masih menghiasi pernak-pernik ke-*Islam*-an kaum Muslimin di Indonesia. Selain itu kajian atas Naskah ini juga menunjukkan bahwa alam pemikiran para sufi di Nusantara, dalam hal ini adalah para ahli tarekat yang berkedudukan di Payakumbuh, Sumatera Barat, ternyata juga bersentuhan dan bahkan terlibat dalam membicarakan ide-ide besar yang telah mewarnai khazanah intelektual kaum Muslim.
  - 2. Secara terapan, maka penelitian ini merupakan salah satu langkah yang baik dalam mendedahkan ajaran tasawuf dan/atau tarekat, sehingga bisa diketahui dan dikaji secara lebih mendalam demi me-redam kesimpang-siuran dan

te Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kesalah fahaman yang selama ini disematkan kepada para sufi maupun ahli tarekat.

Secara institusional, bisa dikatakan bahwa penelitian ini merupakan penyelidikan pertama di semua strata pendidikan yang terdapat di UIN Suska Riau, apalagi di Fakultas Ushuluddin, yang menjadikan Naskah sebagai tugas akhir mahasiswa. Artinya, penelitian ini merupakan salah satu langkah nyata pengejawantahan aspirasi akademik UIN Suska Riau menjadi perguruan tinggi rujukan dalam bidang Naskah yang tersebar di provinsi Riau khususnya dan Sumatera umumnya.

Ha

~

cip

ta

milik

 $\subset$ Z

S Sn K a N 9

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.